

MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI, Episode 43-A

ORANG ASING PERTAMA, ORANGTUA YANG DIBERKATI 29 April 2023

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram!

Prasanthi Sandesh menyambut kehadiran anda dalam Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Sangat sedikit dari kita yang mengetahui bahwa Baba (pernah) dikunjungi oleh orang asing ketika Swami berada di Kamalapuram, (ketika Beliau) tinggal bersama saudaraNya, dan belajar di sekolah dasar. Dia masih sangat muda! Dan pada saat itulah seorang asing bertemu dengan Swami. Setahu saya, ia adalah orang asing pertama yang bertemu Bhagawan. Mari kita membicarakan beberapa detail tentang jiwa yang diberkati ini.

Namanya adalah Wolf Messing. Beliau adalah orang Yahudi dan berasal dari Polandia. Sayangnya, dia kehilangan semuanya yang dekat dan sayang dengannya, oleh karena mereka dibunuh oleh rezim Nazi. Belakangan, Wolf Messing mulai mengunjungi banyak negara. Dia adalah seorang psikolog dan ia mendemonstrasikan eksperimen psikologis untuk waktu yang lama di seluruh dunia. Pada tahun 1939 dia pergi ke Rusia di mana dia menikah dan menetap di sana. Tentu saja, ia menghembuskan nafas terakhirnya oleh karena gagal ginjal di Moskow. Itulah beberapa detail biografinya.

Seperti yang Anda ketahui, selama setiap musim panas kami mengadakan kursus pelatihan untuk mahasiswa Universitas tentang Kebudayaan dan Spiritualitas India. Di hari terakhir, Swami selalu bercerita tentang masa kecilNya. Rincian ini yang akan saya bagikan dengan Anda dicatat ketika Swami berbicara kepada para siswa.

Swami berbicara tentang Wolf Messing. Ia mempunyai kepribadian spiritual yang kuat, Wolf Messing ini, yang menunjukkan kesadaran murni dan wawasan yang ditandai dengan karakteristik ilahi.

Messing berdoa, "Saya hanya mencari (cara) untuk menyebarkan kemuliaan-Mu di (muka) bumi (ini)! Oleh karena itu saya tidak takut dengan taktik orang jahat."

Messing pernah datang ke India untuk merealisasikan prinsip Atma. Beliau melakukan berbagai latihan spiritual dengan tujuan ini. Akibatnya, ia memperoleh penglihatan ilahi

ini. Kemudian Messing benar-benar dapat mengumumkan bahwa ia telah mencapai kesadaran konstan Atma (*Constant Awareness of Atma*), dan selalu sadar akan prinsip pemersatu yang agung itu.

Kemudian Baba menceritakan sebuah kejadian menarik – sesuatu yang, menurut Baba, sampai saat itu tidak pernah Beliau ungkapkan di mana pun dan kepada siapa pun!

Baba berkata, “Aku sedang berpergian sepanjang hari bersama beberapa kelompok anak laki-laki yang telah berkumpul di sekitar-Ku dan saat itu sedang berada di Kamalapuram bersama mereka. Saat melihat-Ku, seseorang bernama Wolf Messing berlari ke arahKu, memelukKu dan menciumKu dengan air mata mengalir di pipinya dan mengucapkan kata-kata, “Aku sangat bahagia! Aku sangat senang!” Dia juga menari dengan gembira sambil mengulangi, “Aku mencintaimu! Aku mencintaimu!” Orang-orang di sekitarKu yang menyaksikan ini bertanya-tanya, “Siapa orang kulit putih ini? Dia terlihat seperti orang gila! Jangan-jangan, dia berencana untuk menculik kita!” Saat kami (sudah pergi) menjauh, dia masih berdiri terpaku di tempatnya, dengan bahagia memperhatikan Aku sampai Aku menghilang dari pandangannya! Karakteristik utama dari Sathya Sai, biar Kukatakan padamu, adalah keseimbangan batin.” Ini adalah kata-kata langsung dari Bhagawan.

Belakangan pada kesempatan lain, dalam pertemuan pribadi, Baba mengungkapkan lebih banyak. Beliau mengatakan bahwa Wolf Messing melakukan perjalanan dari Madras ke Cuddapah melalui Kamalapuram. Kereta berhenti di stasiun Kamalapuram untuk istirahat. Beberapa anak laki-laki bersama Sathya kecil sedang bermain di sisi lain stasiun. Ia melihat Sathya dan turun dengan barang bawaannya dan mendatangi mereka. Semua anak berlarian ke rumah terdekat dan Baba muda pergi ke rumahNya sendiri. Anak-anak mengira pria kulit putih itu datang untuk menculik mereka.

Messing datang di depan rumah Sathya dan duduk di seberang jalan, menunggu di sana selama 2 jam. Para tetua memperhatikan hal ini dan bertanya mengapa dia ada di sana. Beliau menjawab bahwa dia datang untuk berbicara dan mencari berkat dari anak laki-laki tertentu (yang tinggal) di seberang rumah (itu). Bahkan ketika beberapa sesepuh juga memperhatikan pria aneh dari rumah yang sedang diamati Messing, Sathya berdiri di belakang mereka dan mengangkat tangan-Nya untuk memberkati – *Abhayahastam*. Messing mendapatkan apa yang diinginkannya dan kembali ke stasiun, berangkat kembali dengan kereta.

Nah, saya berpikir bahwa kita juga perlu memikirkan jiwa mulia yang agung ini, yang merupakan orang asing pertama yang bertemu Bhagawan dan mengakui Ketuhanan-Nya; dan kita beruntung telah mendengar seluruh episode dari bibir Bhagawan sendiri.

Dalam konteks ini, saya juga ingin menarik perhatian Anda ke aspek lain yang cukup unik. Orang tua Bhagawan Baba benar-benar terberkati! Setelah Baba menyatakan Ke-Awatara-annya, Dia mulai memanggil ayahnya '*Griham Abbayi*,' '*Griham Abbayi*' – anak laki-laki di rumah, dan ibuNya, '*Griham Ammayi*' – gadis di rumah. Mereka biasa

memanggilNya 'Swami' seperti yang dilakukan para bhakta lainnya. Mereka menetap dengan baik dalam peran barunya dengan ketabahan dan komitmen.

Eswamma, Bunda Bhagawan, akan menjaga para bhakta yang berkunjung terutama para wanita dan orang miskin; sementara Venkama Raju, sang ayah akan menjadi penjaga toko tradisional di ashram baru. Beliau benar-benar menyesuaikan diri dengan cara hidup baru ini, melakukan pelayanan tanpa pamrih kepada para bhakta Tuhan. Orang-orang mengingatnya karena sikapnya yang tenang.

Eswamma adalah seorang ibu bagi setiap orang yang mengunjungi Puttaparthi. Beliau akan mengajukan petisi kepedulian kepada Baba atas nama anak-anak yang menderita, wanita, dan semua orang yang menderita kekurangan. Seringkali (sifat keibuan) dalam dirinya lebih berperan/menonjol dan dia lupa siapa sebenarnya putranya. Menyakitkan baginya untuk menyadari bahwa Baba berada di luar dari jangkauan bahaya, pengasuhan orang tua, atau bahkan urusan duniawi. Beliau (tetap) tidak melepaskan kewajibannya dalam memberi makan kepada Baba.

Namun, bahkan di tahun-tahun berikutnya, Eswamma tidak asing dengan penderitaan hidup. Ketika putrinya menjadi janda, dia memikul bebannya dengan mulia. Selain itu, dia memiliki Baba untuk diandalkan di saat-saat yang paling sulit. Belajar dari teladan-Nya dalam melayani orang lain, beliau mulai berbagi kesedihan wanita lain, dengan demikian menghilangkan kesedihannya sendiri. Dalam hal ini, Ibunda Eswamma adalah murid terbaik putranya.

Pasangan itu telah menyaksikan tak terhitung (banyaknya) *leelas*, olahraga Ilahi, dan telah berziarah ke berbagai tempat suci, menemani Baba di tahun-tahun berikutnya. Ini semakin menguduskan hidup mereka. Pada Hari Ulang Tahun-Nya, mereka memiliki hak istimewa untuk mengurapi kepala Putra Ilahi mereka dengan minyak yang dikuduskan.

Penyakit yang singkat dan tiba-tiba menghampiri Venkama Raju pada akhir Oktober 1963. Beberapa hari kemudian, pada tanggal 4 November, beliau menghembuskan nafas terakhirnya di rumah putra bungsunya, Janakiram. Baba dalam sebuah artikel di *Sanathana Sarathi* tentang Venkama Raju, telah menulis bahwa Avatar menganugerahkan status ayah kepada orang pilihan-Nya dan bahwa kehormatan ini diberikan hanya sekali dalam satu masa, ketika Tuhan memutuskan untuk mengenakan pakaian manusia guna mengangkat (harkat) kemanusiaan!

Pada tanggal 6 Mei 1972, Baba baru saja selesai mandi pagiNya. Saat itu sedang berlangsung Kursus Musim Panas di Bangalore. Di lobi bawah, setelah minum kopi pagi, Eswamma berteriak, "Swami! Swami!"

Baba menjawab, "Aku datang! Aku datang!"

Bunda yang diberkati menghembuskan nafas terakhirnya. Dengan cara ini orang tua benar-benar diberkati. Orang tua dipilih oleh Bhagawan; yang tidak terjadi dalam

kehidupan manusia mana pun. Adalah kehendak-Nya agar mereka berperan sebagai orang tua. Terutama cinta-kasih Swami terhadap ibu-Nya yang begitu ideal dan begitu besar sehingga Beliau selalu meneteskan air mata setiap kali menyinggung tentangnya.

Oleh karena itu, dalam ceramah singkat ini, saya ingin menyampaikan kepada Anda (tentang) orang asing pertama yang bertemu dengan Bhagawan Baba, Wolf Messing, dan kedua, beberapa patah kata tentang orang tua yang diberkati.

Terima-kasih atas perhatian dan waktu anda. Kita akan berjumpa kembali.

Transcript in English, click [here](#).

Satsang in Audio, click [here](#) or listen in [Spotify](#).

Transkrip lengkap Bahasa Indonesia, click [di sini](#).